

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA EMPING MELINJO DI DESA MEJONO
KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI**

***STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF MELINJO EMPING BUSINESS IN MEJONO
VILLAGE, PLEMAHAN SUB-DISTRICT, KEDIRI DISTRICT***

CAHYA FIRLY CHARNITA*, PAWANA NUR INDAH, EKO PRIYANTO

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail : cahyafirly78@gmail.com

ABSTRAK

Usaha emping melinjo di Desa Mejono merupakan salah satu industri yang berada di Kabupaten Kediri dengan bahan baku utama berupa melinjo. Salah satu usaha untuk membantu mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumah tangga. Pengembangan suatu usaha dapat ditentukan dengan adanya kemampuan untuk membangun strategi dalam usaha tersebut. Strategi akan membuat perusahaan melihat masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Adanya strategi diharapkan mampu membantu menuju tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. 2) Menyusun strategi pengembangan yang tepat diterapkan dalam usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Responden dari penelitian ini berjumlah 5 produsen emping melinjo di Desa Mejono serta 3 masyarakat sekitar Desa Mejono dengan teknik penentuan *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden secara langsung, observasi lapangan, pencatatan, serta dokumentasi selama melakukan penelitian, sedangkan data sekunder didapat melalui badan pusat statistik, studi kepustakaan yang berasal dari pustaka ilmiah, dan literatur lainnya. Analisis dilakukan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, yaitu kapasitas produksi memenuhi permintaan konsumen, tingkat SDM rendah, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yaitu tingkat konsumsi emping melinjo tinggi, harga bahan baku yang tidak stabil, 2) strategi usaha yang dapat dilakukan adalah mempertahankan mutu, kualitas produk dan kepercayaan konsumen, menjual produk emping melinjo di daerah tempat wisata, menjual dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, IFAS, EFAS

ABSTRACT

The melinjo chips business in Mejono Village is one of the industries located in Kediri Regency with the main raw material in the form of melinjo. One of the efforts to help the welfare of the community is the home industry. The development of a business can be determined by the ability to build a strategy in the business. Strategy will make the company look to the future and try to shape its future proactively. The existence of a strategy is expected to be able to help towards the company's goals that have been set. The objectives of this study are to: 1) Identify internal and external factors that affect the melinjo chips business in Mejono Village, Plemahan District, Kediri Regency. 2) Develop appropriate development strategies to be applied in the melinjo chips business in Mejono Village, Plemahan District, Kediri Regency. Respondents from this study amounted to 5 producers of melinjo chips in Mejono Village with purposive sampling technique and the community around Mejono Village. Primary data was obtained through direct interviews with respondents, field observations, recording, and documentation during the research, while secondary data was obtained through the Central Statistics Agency, literature studies from scientific literature, and other literature. The analysis was carried out using a SWOT analysis. Based on the research results show that: 1) Internal factors consist of strengths and weaknesses, namely production capacity to meet consumer demand, low human resource levels, while external factors consist of opportunities and threats, namely high melinjo emping consumption levels,

unstable raw material prices, 2 The business strategy that can be done is to maintain quality, product quality and consumer trust, sell melinjo chips in tourist areas, sell at a previously agreed price.

Keywords: Strategy, Development, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pertanian selalu mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan pembangunan. Dilihat dari berbagai sektor yang ada pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Menurut Ananda (2016) salah satu usaha untuk membantu mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumah tangga.

Industri rumah tangga adalah kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri rumah tangga juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat untuk mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Halim (2020) pertumbuhan usaha mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan usaha akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan

industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern.

Pengembangan suatu usaha dapat ditentukan dengan adanya kemampuan untuk membangun strategi dalam usaha tersebut. Karena strategi akan membuat perusahaan melihat masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Dengan adanya strategi diharapkan mampu membantu menuju tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Siti Fariatul, 2017).

Usaha emping melinjo merupakan salah satu industri rumah tangga yang berada di Kabupaten Kediri tepatnya di Desa Mejono. Desa Mejono merupakan salah satu sentra penghasil emping melinjo yang ada di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Saat ini hanya terdapat 15 unit usaha emping melinjo yang ada di Desa Melinjo yang masih bertahan hingga saat ini. Tenaga kerja yang digunakan sebagian besar dari keluarga sendiri serta masyarakat sekitar tempat usaha. Bahan baku berupa melinjo didapat dari luar daerah Kabupaten Kediri, karena produksi melinjo di Kabupaten Kediri dirasa kurasa dapat memenuhi permintaan konsumen.

Perancangan strategi pengembangan usaha emping melinjo yang tepat untuk bias berkembang dan mampu bertahan dalam lingkungan yang seringkali tidak dapat diduga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti usaha emping melinjo dengan tujuan: 1) mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, 2) menyusun strategi pengembangan yang tepat diterapkan dalam usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

Emping melinjo adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari bahan baku biji melinjo yang sudah tua (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2010). Pengolahan biji melinjo menjadi emping dengan cara di sangrai lalu di pukulpukul menggunakan palu emping hingga menjadi pipih. Emping melinjo yang bermutu tinggi sesuai dengan standar SNI 01-3712-1995 yaitu berbentuk tipis, terlihat agak bening, diameter seragam dan kering. Mutu rendah dari emping melinjo yaitu lebih tebal, diameter kurang seragam dan kurang kering atau masih butuh di keringkan lagi (Sunanto, 1997). Emping melinjo merupakan sumber protein dan mineral yang baik. Protein emping melinjo terdiri dari sejumlah asam amino esensial dan non-

esensial, yang sangat diperlukan untuk kesehatan. Ada tiga jenis emping melinjo yang umum kita jumpai di pasaran yaitu emping tebal goreng asin, emping tebal goreng manis, serta emping tipis goreng. Dari ketiga jenis emping tersebut, emping tipis goreng memiliki kandungan energi yang paling besar karena kadar lemaknya paling tinggi, yaitu 24,5 gram per 100 gram emping. Semakin tipis permukaan emping maka semakin banyak minyak yang diserap pada saat digoreng (Astawan, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Responden yang dipilih yaitu produsen emping melinjo yang ada di Desa Mejono beserta sebagian masyarakat yang ada di Desa Mejono. Populasi usaha emping melinjo di Desa Mejono sebanyak 15 produsen dengan sampel sebanyak 5 produsen dan 3 masyarakat sekitar tempat usaha dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah :

1. Melinjo merupakan tanaman berbiji terbuka dengan biji tidak terbungkus

- daging tetapi hanya terbungkus kulit luar (cangkang).
2. Emping melinjo sejenis camilan atau makanan ringan Indonesia berupa kerupuk yang terbuat dari biji melinjo atau belinjo.
 3. Analisis Strategi adalah suatu analisis untuk tujuan jangka panjang dari suatu usaha serta pendayagunaan dan alkasi semua sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
 4. Strategi pengembangan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan memadukan faktor internal dan eksternal yang salah satunya didasari oleh informan.
 5. Analisis SWOT adalah suatu analisis untuk membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.
 6. Faktor internal perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan tersebut, biasanya meliputi sumber daya, produksi dan operasi, dan pemasaran.
 7. Faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman yang ada di dalam perusahaan tersebut, seperti demografi, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, alam, dan pesaing.
 8. Bobot adalah pemberian nilai pada analisis SWOT yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua rating dibagi dengan nilai setiap rating.
 9. Rating adalah pemberian nilai atau skala yang telah ditetapkan yaitu dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 4 yang telah disesuaikan dengan kriteria yang ada. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk dalam katagori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, sebaliknya.
 10. Skor adalah total nilai yang diperoleh dari bobot yang telah ditentukan dikalikan dengan rating.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan responden, sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang disimpan yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder bisa

berupa data internal maupun eksternal dari suatu usaha. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari badan pusat statistik, studi kepustakaan yang berasal dari pustaka ilmiah, dan literatur lainnya.

Analisis Data

Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri menggunakan analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Penentuan strategi pengembangan yang tepat menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis yang akan mempermudah dalam penyusunan alternatif strategi pengembangan usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sesuai dengan faktor-faktor yang sudah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Usaha Emping Melinjo di Desa Mejono

1. Faktor Internal

Faktor internal usaha melinjo Desa Mejono terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha

emping melinjo Desa Mejono untuk kekuatan yaitu:

- a. Kapasitas produksi memenuhi permintaan konsumen
Produksi emping yang dilakukan usaha emping di Desa Mejono terulang cukup banyak serta mampu memenuhi setiap permintaan konsumen. Usaha ini telah mampu mempertimbangkan waktu antara proses produksi dan waktu pemesanan dengan baik.
- b. Mutu dan kualitas produk terjamin
Perlu adanya penetapan standarisasi kualitas untuk menjaga produk memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga tidak akan kehilangan kepercayaan konsumen. Kualitas yang tetap diperhatikan serta diimbangi dengan periklanan dan harga yang wajar membuat konsumen untuk tetap melakukan pembelian produk yang dihasilkan.
- c. Harga jual bersaing
Harga jual yang ditetapkan usaha emping melinjo di Desa Mejono mampu bersaing dengan harga emping melinjo yang ada di pasaran, yaitu dengan kisaran harga Rp 40.000 – Rp 50.000.
- d. Modal yang cukup

Hampir semua pengrajin di Desa Mejono menggunakan modal sendiri tanpa bantuan bank ataupun koperasi.

e. Inovasi produk yang beragam

Inovasi yang telah dilakukan yaitu pada variasi bentuk yaitu ukuran kecil, sedang, hingga besar. Inovasi lainnya yang dilakukan yaitu memberikan variasi rasa terdiri dari rasa original, asin, manis, serta pedas.

Faktor internal lainnya yaitu kelemahan terdiri dari:

a. Tingkat SDM rendah

Rendahnya tingkat SDM ini ditandai dengan adanya pengaruh produktivitas yang dilakukan. Tingkat pendidikan sebagian besar lulus SD dan SMP dan sebagian kecil lulus SMA dan S1. Kesulitan yang dihadapi yaitu dalam hal pemasaran, penggunaan teknologi, kreativitas yang terbatas, dan pengelolaan manajemen usaha yang dilakukan seadanya.

b. Potensi buah melinjo di daerah setempat sangat lemah

Lemahnya produksi buah melinjo berakibat tidak tercukupinya kebutuhan para pegrajin yang ada. Solusi yang dilakukan para pengrajin adalah dengan mendatangkan bahan baku yang

berkualitas lebih bagus dari luar daerah, seperti Jogja, Semarang, Banten, dan Cirebon.

c. Teknologi pengelolaan sederhana

Proses pembuatan emping melinjo sampai dengan proses pengemasan dilakukan masih secara tradisional tanpa menggunakan bantuan mesin atau teknologi. Alat – alat yang digunakan meliputi batu, lempengan besi, dan palu.

d. Promosi kurang optimal

Promosi yang dilakukan pengrajin di Desa Melinjo kurang optimal karena promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut dan sistem langganan. Penggunaan media sosial yang belum maksimal disebabkan kurang pemahannya mengenai penggunaan media sosial serta kurang telaten dalam mengelolanya mengingat umur pengrajin yang sudah tidak muda.

e. Manajemen perusahaan kurang optimal

Penerapan manajemen dalam usaha yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula pada usahanya. Namun penerapan manajemen dalam usaha melinjo di Desa Mejono ini masih belum optimal karena semua kegiatan didalam usaha dilakukan sendiri oleh pengrajin. Pencatatan keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran

dicatat secara manual oleh pemilih usaha sendiri. Hal ini dirasa kurang optimal didalam usaha semau kegiatan dilakukan oleh pemilik usaha tanpa adanya pembagian kerja dengan pekerja lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal usaha melinjo Desa Mejono terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha emping melinjo Desa Mejono untuk peluang yaitu:

a. Tingkat konsumsi emping melinjo tinggi

Tingkat konsumsi yang tinggi ditandai dengan produksi emping sebesar 1,5 ton hingga 2 ton per minggunya. Konsumen yang mengonsumsi terdiri dari anak hingga dewasa menyukai emping melinjo. Emping melinjo seringkali hadir pada acara – acara masyarakat.

b. Lokasi usaha dekat dengan tempat wisata

Lokasi usaha yang berlokasi dekat Wisata Air Gronjong Wariti memudahkan pengrajin untuk memasarkan emping melinjo kepada wisatawan.

c. Loyalitas pelanggan cukup tinggi

Konsumen yang puas dengan satu merek emping akan tetap membeli

emping melinjo ditempat yang sama karena konsumen sudah merasa cocok dengan emping melinjo yang mereka konsumsi seperti biasa.

d. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah masyarakat disekitar tempat usaha, hal ini dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat usaha.

e. Emping melinjo merupakan salah satu camilan yang banyak digemari

Emping mlinjo ini memang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa. Emping melinjo juga banyak digemari oleh masyarakat khususnya digunakan pada acara hajatan atau suguhan dihari lebaran.

Faktor eksternal dalam usaha emping melinjo Desa Mejono yaitu:

a. Harga bahan baku yang tidak stabil

Apabila harga bahan baku naik menyebabkan kenaikan harga jual dari emping melinjo dan berpengaruh pada permintaan konsumen.

b. Ketersediaan bahan baku yang tidak menentu

Tanaman melinjo merupakan tanaman musiman serta bahan baku yang berasal dari luar daerah menjadi ancaman dalam produksi.

- c. Banyaknya pesaing dari luar desa
Adanya kompetitor yang menyebabkan berkurangnya jumlah konsumen dan adanya perbedaan harga dengan kompetitor. Akan tetapi kedua hal ini tidak menjadi ancaman yang besar bagi pengrajin emping melinjo di Desa Mejono.
- d. Munculnya makanan sejenis dengan inovasi baru
Adanya keripik dengan variasi yang beragam membuat keberadaan emping melinjo yang mulai khawatir.
- e. Cuaca yang berubah – ubah
Faktor cuaca yang tidak menentukan berakibat pada kualitas emping melinjo
Berikut ini merupakan tabel matriks IFAS.

Tabel 1 Matriks IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Kapasitas produksi memenuhi permintaan konsumen	0,14	3,40	0,47
2.	Mutu dan kualitas produk terjamin	0,16	4,00	0,65
3.	Harga jual bersaing	0,14	3,40	0,47
4.	Modal yang cukup	0,12	3,00	0,36
5.	Inovasi produk yang beragam	0,13	3,20	0,41
Total Kekuatan				2,26
Kelemahan				
6.	Tingkat SDM rendah	0,07	1,80	0,13
7.	Potensi buah melinjo di daerah setempat sangat lemah	0,04	1,00	0,04
8.	Teknologi pengolahan sederhana	0,08	2,00	0,16
9.	Promosi kurang optimal	0,06	1,60	0,10
10.	Manajemen perusahaan kurang optimal	0,06	1,40	0,08
Total Kelemahan				0,51
TOTAL				2,87

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 matriks IFAS menunjukkan kekuatan utama dari usaha

yang dihasilkan. Apabila musim penghujan kualitas emping melinjo akan menurun dan waktu yang dibutuhkan untuk menjemur emping akan lebih lama. Hal ini akan memengaruhi pemenuhan permintaan emping melinjo.

3. Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Analisis IFAS merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor internal dengan mengidentifikasi faktor – faktor pada faktor internal usaha emping melinjo di Desa Mejono.

emping melinjo ini adalah mutu dan kualitas terjamin dengan skor sebesar 0,65,

sedangkan faktor kelemahan utamanya adalah potensi buah melinjo di daerah setempat sangat lemah dengan skor sebesar 1,00.

4. Analisis Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Analisis matriks EFAS dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang termasuk faktor eksternal pada usaha emping melinjo di Desa Mejono. Berikut merupakan tabel matriks EFAS.

Tabel 2 Matriks EFAS

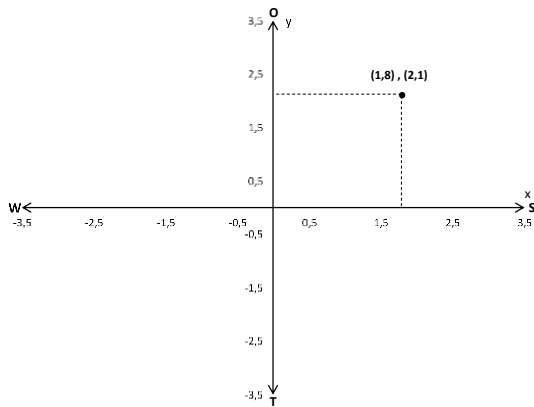
No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Tingkat konsumsi emping melinjo tinggi	0,13	3,40	0,45
2.	Lokasi usaha dekat dengan tempat wisata	0,15	3,80	0,56
3.	Loyalitas pelanggan cukup tinggi	0,15	3,80	0,56
4.	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0,16	4,00	0,62
5.	Emping melinjo merupakan salah satu makanan tradisional dan khas daerah	0,12	3,20	0,40
Total Peluang				2,58
Ancaman				
6.	Harga bahan baku yang tidak menentu	0,04	1,00	0,04
7.	Ketersediaan bahan baku yang tidak menentu	0,04	1,00	0,04
8.	Banyaknya pesaing dari luar desa	0,08	2,00	0,16
9.	Munculnya makanan sejenis dengan inovasi baru	0,08	2,00	0,16
10.	Cuaca yang berubah - ubah	0,06	1,60	0,10
Total Ancaman				0,49
TOTAL				3,07

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 matriks EFAS diketahui bahwa peluang utama usaha emping melinjo di Desa Melinjo yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan skor sebesar 0,62, serta ancaman untuk usaha emping melinjo di Desa Mejono adalah harga bahan baku yang tidak stabil dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu dengan skor keduanya sebesar 0,04.

Penentuan Strategi Pengembangan Usaha

Penentuan posisi perusahaan menggunakan analisis matriks SWOT dengan hasil perhitungan sebagai berikut.



Gambar 1 Kuadran Grand Strategy

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan usaha emping melinjo di Desa Mejono terletak pada kuadran I, dimana situasi ini menguntungkan bagi usaha tersebut.

Formulasi yang didapatkan untuk melakukan strategi usaha yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT sebagai berikut:

1. Strategi SO, strategi menggunakan faktor kekuatan untuk mengambil kekuatan dari peluang yang ada
 - a. Mempertahankan mutu dan kualitas produk dan kepercayaan konsumen
 - b. Menjual produk emping melinjo di daerah wisata
 - c. Menjual emping melinjo dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya agar permintaan dari konsumen tetap ada.
2. Strategi ST, strategi yang menggunakan faktor kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada
 - a. Membuat inovasi produk yang lebih beragam agar menarik minat konsumen

- b. Mempertahankan bahan baku yang berkualitas meskipun harga bahan baku sedang tidak stabil harus sebisa mungkin menghadapinya
 - c. Membuat kreativitas atau inovasi yang dapat membantu proses pembuatan emping melinjo
3. Strategi WO, strategi untuk memperbaiki faktor kelemahan pada lingkungan internal dengan memaksimalkan peluang yang ada
 - a. Mengupayakan untuk meningkatkan strategi promosi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap emping melinjo
 - b. Mencoba mempromosikan emping melinjo melalui media sosial dan bazar atau pameran yang ada
 - c. Mendatangkan bahan baku dari luar daerah
 4. Strategi WT
 - a. Meningkatkan kualitas promosi agar produk lebih dikenal masyarakat
 - b. Mempertahankan hubungan yang baik dengan para pelanggan agar tetap melakukan permintaan terhadap produk emping melinjo
 - c. Mengadakan pelatihan untuk para pekerja agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan dari usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yaitu : kapasitas produksi memenuhi permintaan konsumen; mutu dan kualitas produk terjamin; harga jual bersaing; modal yang cukup; dan inovasi produk yang beragam, sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan yaitu : tingkat SDM rendah; potensi buah melinjo daerah setempat sangat lemah; teknologi pengolahan sederhana; promosi kurang optimal; dan manajemen perusahaan kurang optimal. Adapun faktor – faktor eksternal yang menjadi peluang yaitu : tingkat konsumsi emping melinjo tinggi; lokasi dekat dengan tempat wisata; loyalitas pelanggan cukup tinggi; menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar; dan Desa mejono dikenal sebagai sentra emping sejak zaman dahulu, sedangkan faktor – faktor eksternal yang menjadi ancaman yaitu : harga bahan baku tidak stabil; ketersediaan bahan baku yang tidak menentu; banyaknya pesaing dari luar desa; munculnya makanan sejenis dengan inovasi baru; dan cuaca yang berubah – ubah dan tidak menentu.

2. Penetapan posisi usaha berada di kuadran I dapat menentukan strategi usaha emping melinjo yang dapat dilakukan adalah mempertahankan mutu dan kualitas produk dan kepercayaan konsumen; Menjual produk emping melinjo di daerah tempat wisata; menjual emping melinjo dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya agar permintaan dari konsumen tetap ada.

Saran

1. Usaha emping melinjo yang ada di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sebaiknya mulai memnafaatkan teknologi yang ada dalam proses pembuatan emping melinjo supaya lebih efektif dan efisien dalam proses produksinya.
2. Para orang tua pemilik usaha mulai ada baiknya mengenalkan usahanya sejak dini kepada anak – anak mereka supaya usaha tersebut dapat diturunkan kepada keluarganya dan tetap bertahan untuk jangka waktu yang lama.
3. Bagi produsen emping melinjo di Desa Mejono sebaiknya mengimplementasikan strategi yang telah diformulasikan sehingga membantu meningkatkan perkembangan usaha emping melinjo ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2016). *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*. *JPM FISIP*, Vol. 3 No.
- Andriani, D. R., & L, F. D. (2015). *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar*. *Agrise*, 15, 53–62
- Astawan, M. (2009). *Panduan Karbohidrat Terlengkap*. PT Gramedia Pustaka.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2010). *Emping Stick Melinjo Diversifikasi yang Prospektif*. Retrieved from <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/InoTek-Ketahanan-Pangan/BabVI/bab-6.10.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No.
- Siti Fariatul, J. (2017). *Strategi pengembangan usaha homemade Kefir Khadeejah Rembang* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7152/>
- Sunanto, H. (1997). *Budidaya Melinjo dan Usaha Produksi Emping*. Kanisius.